

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS V SD NEGERI 48 GANTING
KECAMATAN KOTO TANGAH
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :

**HENDRIYADI
BP / NIM : 09 / 93518**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di
Kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah
Padang

Nama : Hendriyadi

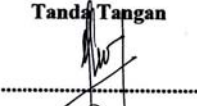
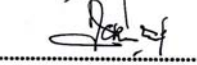
NIM/BP : 93518/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	
3. Anggota	: Fatmawati, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	

ABSTRAK

Hendriyadi, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis sebagai pengajar di SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang, terlihat rendahnya hasil belajar siswa di kelas V sehingga standar ketuntasan dalam pembelajaran IPA yang diinginkan belum tercapai. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan secara konvensional yaitu berpusat pada guru, pengembangan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan hasil tes.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilihat pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai rata-rata 64,7, pada pertemuan II di peroleh nilai rata-rata siswa 68,4. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk pertemuan I hasil rata-rata nilai siswa yaitu 76,3, pada pertemuan II perolehan hasil rata-rata nilai siswa yaitu mengalami peningkatan 78,5. Dengan kesimpulan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang” diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku sekretaris ketua jurusan PGSD.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Farmawati, M.Pd selaku penguji I, bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku penguji II, dan ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Erfarida, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 48 Ganting Kec.Koto Tangah Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
5. Ibu Maihardasni, A.Ma selaku guru kelas V SDN 48 Ganting Kec.Koto Tangah Padang selaku observer I, dan teman sejawat Mia Pardonita observer II, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian di SDN 48 Ganting Kec.Koto Tangah Padang.
6. Keluarga besar khususnya ayahanda, ibunda, kakak serta adik yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta do'a buat penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh rekan-rekan PGSD S-I BP 2009 BB-16 yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisiNya. Amin ya robbal'alamin...!

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2012
Penulis

Hendriyadi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar IPA.....	10
2. Pembelajaran IPA.....	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	12
c. Ruang Lingkup IPA.....	14
d. Materi IPA.....	15
3. Pendekatan Pembelajaran.....	18

a. Pendekatan Inkuiri.....	19
(1) Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	19
(2) Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	20
(3) Syarat – syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri.....	21
(4) Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	22
(5) Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri.....	24
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu/Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian.....	31
b. Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	36
a. Studi Pendahuluan.....	36
b. Perencanaan.....	36
c. Pelaksanaan.....	37
d. Pengamatan.....	38
e. Refleksi.....	39

4. Data dan Sumber Data.....	40
a. Data Penelitian.....	40
b. Sumber Data.....	41
5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
a. Teknik Pengumpulan Data.....	42
b. Instrumen Penelitian.....	42
6. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Penelitian Siklus 1.....	46
Pertemuan I	
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	62
Pertemuan II	
a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	78
2. Hasil Penelitian Siklus 2.....	79
Pertemuan I	
a. Perencanaan	80

b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	93
Pertemuan II	
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	108
B. Pembahasan Hasil	109
1. Pembahasan Siklus I.....	109
2. Pembahasan Siklus II.....	112

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	
Daftar nilai ujian siswa kelas V semester I TP	
2011/2012.....	4

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	29
2. Alur Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	118
2. LKS siklus I pertemuan I.....	126
3. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	128
4. Lembar observasi dari aspek guru siklus I pertemuan	132
5. Lembar observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan	138
6. Hasil belajar siswa pada tes siklus I pertemuan I.....	144
7. Lembar jawaban siswa siklus I pertemuanI.....	145
8. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus I pertemuan I...	147
9. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II	150
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	153
11. LKS siklus I pertemuan II.....	160
12. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	163
13. Lembar observasi dari aspek guru siklus I pertemuan II.....	167
14. Lembar observasi dari aspek siswa siklus I pertemuan II.....	173
15. Hasil belajar siswa pada tes siklus I pertemuan II.....	179
16. Lembar jawaban siswa siklus I pertemuan II.....	180
17. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus I pertemuan II..	182
18. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II	185
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan I.....	188

20. LKS siklus II pertemuan I	197
21. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	201
22. Lembar observasi dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	205
23. Lembar observasi dari aspek siswa siklus II pertemuan I.....	211
24. Hasil belajar siswa pada tes siklus II pertemuan I.....	217
25. Lembar jawaban siswa siklus II pertemuan I.....	218
26. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus II pertemuan I..	220
27. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus II pertemuan I	223
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan II.....	226
29. LKS siklus II pertemuan II	234
30. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	236
31. Lembar observasi dari aspek guru siklus II pertemuan I.....	240
32. Lembar observasi dari aspek siswa siklus II pertemuan II.....	246
33. Hasil belajar siswa pada tes siklus II pertemuan II.....	252
34. Lembar jawaban siswa siklus II pertemuan II.....	253
35. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Afektif siklus II pertemuan II	255
36. Lembar Hasil Pengamatan Penilaian Psikomotor siklus II pertemuan II	258
37. Hasil rekapitulasi siklus I pertemuan I.	261
38. Hasil rekapitulasi siklus I pertemuan II.	262
39. Hasil rekapitulasi siklus II pertemuan I.	263
40. Hasil rekapitulasi siklus II pertemuan II.	264



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan investigasi, berfikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual atau tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara konvensional tapi disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan Depdiknas (2006:484), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karakteristik pendidikan IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA

di tingkat Internasional. Menurut Sukarno (1994:2) IPA adalah suatu jenis Ilmu Pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khusus, cara itu adalah observasi, eksperimen, penyimpulan, pembentukan teori, eksperimen, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka IPA bukan sekadar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir, melainkan “*science as a way of knowing*” artinya, IPA sebagai proses juga dapat meliputi kecenderungan sikap/tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur. Sementara nilai-nilai (*values*) IPA berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, hemat, dan pengambilan keputusan).

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut KTSP untuk Mata Pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan observasi penulis pada pembelajaran IPA di SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih banyak yang senang dengan hafalan-hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru dan mudah melupakan pelajaran yang diterimanya. Waktu siswa hanya dihabiskan untuk mengisi buku tugas, mendengarkan guru dan menyelesaikan latihan-latihan.

Apabila ada materi yang sulit, siswa tidak berkeinginan untuk mempelajari dan siswa tidak mau bertanya. Siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan temannya. Siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya berlangsung pasif, keaktifan siswa sangat rendah sekali. Guru sudah menggunakan media, sudah menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, resitasi dan diskusi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun siswa merasa bosan dan kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dilihat pada nilai ujian siswa semester I tahun 2011/2012, yang mana jumlah nilai rata-rata siswa adalah 63 sedangkan standar ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70.

Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I:Daftar nilai ujian siswa kelas V semester I TP 2011/2012

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Al Az	57	70	Belum Tuntas
2	Azmi R.	73	70	Tuntas
3	Bagus E.	49	70	Belum Tuntas
4	Deby N	66	70	Belum Tuntas
5	Dikki C	58	70	Belum Tuntas
6	Dinda H. L	72	70	Tuntas
7	Dwi E	61	70	Belum Tuntas
8	Endah S.P	74	70	Tuntas
9	Erika S	49	70	Belum Tuntas
10	Farhan A	75	70	Tuntas
11	Hayati N	72	70	Tuntas
12	Irdansyah	44	70	Belum Tuntas
13	Indah U	78	70	Tuntas
14	Isabella	71	70	Tuntas
15	Jamal S	56	70	Belum Tuntas
16	Kevin Z	59	70	Belum Tuntas
17	Maisarah	75	70	Tuntas
18	Mila S	62	70	Belum Tuntas
19	Nia A	81	70	Tuntas
20	Muhammad H	56	70	Belum Tuntas
21	Rahmi P Z	70	70	Tuntas
22	Supriadi P	45	70	Belum Tuntas
23	Syifa A	73	70	Tuntas
24	Sindi A	60	70	Belum Tuntas
25	Teguh S	58	70	Belum Tuntas
Jumlah		1594		
Rata-rata		63		

Pada tabel di atas dapat dilihat dari jumlah 25 orang yang tuntas hanya 11 orang, sedangkan yang tidak tuntas juga 14 orang. Dari kenyataan di atas peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 48 Ganting Kecamatan

Koto Tangah Padang adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing. Pendekatan inkuiri memungkinkan siswa menemukan jawaban dengan belajar sendiri tanpa terlalu bergantung kepada guru.

Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan kepada aktifitas

siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Menurut Bruce (dalam Wina, 2009:205) “inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) ke subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*)”. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap siswa akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diharapkan dapat menuntun siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang?”. Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran IPA yang menunjang kepada peningkatan proses pembelajaran IPA siswa di kelas V SD.
2. Memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya pendekatan inkuiri sebagai salah satu panduan dalam menjalankan proses

pembelajaran yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa agar terampil dalam pembelajaran IPA.

3. Menambah pengalaman bagi siswa dalam menemukan sendiri tentang konsep benda dan sifatnya sesuai dengan tuntutan pendekatan inkuiri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Burton (dalam Lufri, 2007:11) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu : ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (Sikap), ranah psikomotor (keterampilan).

Selanjutnya dikemukakan oleh Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran dan satu penjelasan tentang sebuah gejala yang dipercaya.

Menurut Depdiknas (2006:484) IPA adalah :

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut H.W.Fowler(dalam Abdullah 2009:18) IPA adalah merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, meningkatkan kesadaran dalam memelihara lingkungan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA

Seperti yang diungkapkan Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006:24) menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

d. Materi IPA Gaya Magnet

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu. Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- 1) Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- 2) Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- 3) Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- 4) Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda non magnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

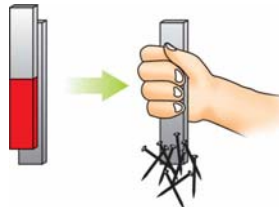
- 1) Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- 2) Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1) Cara Induksi

Magnet dapat dibuat dengan cara induksi, yaitu dengan cara mendekatkan atau menempelkan magnet pada benda yang akan dijadikan sebagai magnet, contohnya paku. Benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menarik benda-benda magnetis lainnya seperti jarum atau paku. Namun sifat kemagnetan ini hanya berlangsung sementara, jika benda dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.



2) Cara Menggosok

Magnet dapat dibuat dengan cara menggosokkan benda yang akan dijadikan magnet dengan magnet batang. Sifat kemagnetannya juga berlangsung sementara. Untuk mendapatkan magnet dengan cara menggosok, lakukanlah langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja.
- (b) Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah.
- (c) Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang tapi dengan gosokan yang searah atau jangan bolak-balik. Semakin lama menggosok maka akan semakin kuat kemagnetannya.



3) Cara Mengalirkan Arus Listrik

Magnet juga dapat di buat dengan cara mengalirkan arus listrik. Arus listrik dapat menimbulkan medan magnet. Medan magnet yang terjadi karena dialiri arus listrik itu disebut elektromagnet. Sifat kemagnetan arus listrik berlangsung sementara, jika arus listrik terputus, sifat kemagnetan benda akan hilang.

Untuk membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik, kita membutuhkan paku yang cukup besar, kawat kumparan, dan batu baterai sebagai sumber arus listriknya. Cara pembuatan magnet dengan mengalirkan arus listrik sebagai berikut:

- (a) Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan maka kemagnetannya akan semakin kuat.
- (b) Sambungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai.
- (c) Setelah rangkaian siap, dekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa klip kertas, amati apa yang terjadi.
- (d) Ulangilah melilitkan kawat ke paku dengan jarak yang lebih rapat tetapi lilitan tidak boleh bersentuhan.
- (e) Dekatkan paku ke klip kertas. Amati yang terjadi dengan klip kertas tersebut.
- (f) Lepaskan ujung kawat yang melilit dari baterai. Dekatkan paku tersebut ke klip kertas.



3. Pendekatan Pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2009:127) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau teroganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.Selanjutnya Pendekatan menurut HM.Chabib Thaha (dalam Ramayulis 2003:100) pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas objek untuk mencapai tujuan,dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Sedangkan pendekatan pembelajaran menurut Syaiful (2003:62) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang guru terhadap terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Pendekatan Inkuiri

1) Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kunandar (2008:370) menyatakan bahwa:

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Selanjutnya Wina (2009:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa:

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menuntun siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditemukan melalui pemikiran yang kritis dan analitis dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri suatu informasi.

2) Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Wina (2009:197) mengatakan “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Selanjutnya tujuan penerapan pendekatan inkuiri menurut Massofa (2008:1) adalah membantu guru agar dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa sehingga dapat juga membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pembelajaran tanpa menyimpang dari inti materi. Sedangkan Muslichach (2006:52) mengatakan bahwa tujuan utama pendekatan inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental

siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

3) Syarat-Syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Wina (2009:197) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

- (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
- (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian,
- (c) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan,
- (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang

memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya Massofa (2008:2) menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri adalah:

(a) guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir), (b) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (c) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (d) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasinya permasalahan yang dihadapinya, (e) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah dijelaskan bahwa guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

4) Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Wina (2009:208) menyatakan kelebihan pendekatan inkuiri adalah:

(a) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (b) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Selanjutnya Suryosubroto (2002:200) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri adalah:

(a) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan dalam penemuan terpimpin, (b) pengetahuan yang diperoleh dari pendekatan ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, (c) pendekatan pengetahuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, (e) membuat siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, (f) membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses penemuan, (g) memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (h) membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah memacu keinginan siswa untuk mengetahui dan memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya serta membantu siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri

dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

5) Langkah - langkah Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan beberapa langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Wina (2009:201) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
- (b) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya.
- (c) Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- (d) Mengumpulkan data, merupakan aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- (e) Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- (f) Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, (b) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (c) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (d) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (e) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan Kunandar (2008:309-310) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah:

(a) merumuskan masalah, (b) mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, (c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, (d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain, dan (e) mengevaluasi hasil temuan bersama.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri dapat dilakukan sebagai berikut:

- (a) orientasi,
- (b) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran,
- (c) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan,
- (d) mengumpulkan informasi data
- (e) menguji hipotesis
- (f) merumuskan kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan inkuiri yang mana langkah - langkahnya diambil dari buku Wina Sanjaya.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis

beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan orientasi

- a. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
- c. Menunjukkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.

2. Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran

Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari fenomena yang dilihatnya.

3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.

Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan fenomena dalam bentuk percobaan sederhana pada kegiatan sebelumnya.

4. Mengumpulkan informasi atau data

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan.

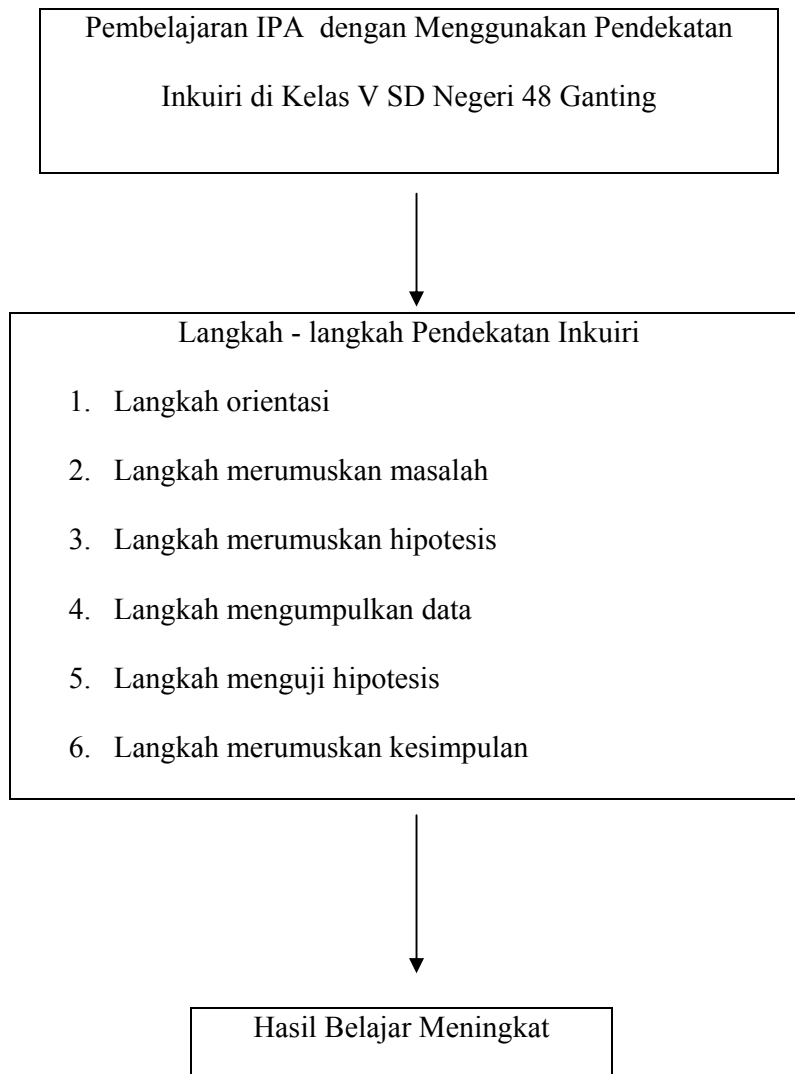
5. Menguji dugaan sementara (hipotesis)

Siswa menguji dugaan sementara (hipotesis). Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

6. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori Pendekatan Inkuiri

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa tentang sifat-sifat magnet di kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran berkaitan dengan hasil serta manfaat dari penelitian tersebut. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan inkuiri. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi, agar siswa dapat termotivasi ketika belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdiri atas enam langkah yaitu langkah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri bukan lagi terpusat pada guru. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tangah Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang terdiri dari 6 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada

tahap awal dilakukan pengkondisian kelas untuk siap belajar, membuka pelajaran dan memotivasi siswa serta appersepsi. Tahap inti dilaksanakan langkah-langkah inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis, menganalisis dan menyajikan data untuk merumuskan kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pelajaran dan melakukan tes akhir.

3. Dilihat dari tes awal siklus I pertemuan I yang diberikan guru, siswa memperoleh nilai rata-rata 5,9. Kemudian setelah dilakukan tes akhir siklus I pertemuan II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,4. Dan kemudian dilanjutkan lagi ke siklus II pertemuan I rata-rata hasil belajar siswa adalah 7,1. Kemudian pada siklus II pertemuan II rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 7,8. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa maka pembelajaran melalui pendekatan inkuiri mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 48 Ganting Kecamatan Koto Tengah Padang, maka peneliti memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi guru, hendaknya pendekatan inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, karena pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi guru kelas agar menggunakan berbagai macam pendekatan dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA.
5. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Aly, dkk. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardhana. 2009. *Pengumpulan Data Kualitatif* <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H>(diakses 15 Maret 2011).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas> (diakses 15 Maret 2011).
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Universitas Negeri Padang.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Margono.S. 2005 *.Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masofa. 2008. *Pendekatan inquiri dalam mengajar*. <http://massofa.wordpress.com/2008/06/27/pendekatan-inquiri-dalam-mengajar/> (diakses 15 Maret 2011).
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustam dan Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://gendut71.blog.telkomspeedy.com/dunia-pendidikan/> (diakses 15 Maret 2011).
- Ramayulis. 2003. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukarno N. Kertiasa,dkk. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bharatara K.A
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar Untuk SD Kelas V*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Syaiful Segala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfebeta IKAPI.
- Uno. B. Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group